

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya Negara tersebut. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini, disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tentu dibutuhkan tenaga – tenaga pengajar yang profesional karena mengajar merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan pendidikan untuk itu perlu adanya pengembangan kemampuan baik dari segi keterampilannya maupun dari segi ilmu pengetahuan. Hal ini dapat ditempuh melalui penataran agar pada diri mereka khususnya tenaga pengajar dapat

tumbuh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, rasa percaya diri serta perilaku yang kreatif, karena proses pendidikan diharapkan mampu membentuk dan menciptakan tenaga yang dapat mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan tenaga yang terampil dinamis, kreatif dan berkualitas serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Peristiwa belajar mengajar banyak berakhir pada berbagai pandangan dan konsep. Pada proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa tersebut harus terjalin sebaik mungkin, guru harus menyesuaikan antara bahan ajar dengan metode pembelajaran agar murid dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sangat besar perannya terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar melalui proses belajar. Sudjana (2005:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa sebagai akibat kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar sebagaimana yang tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan

oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan siswa. Hasil belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar kesuksesan menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Agar siswa terlibat secara aktif, maka guru harus mengubah cara pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan memilih dan memadukan metode atau model pembelajaran yang menarik perhatian dan lebih berorientasi pada siswa. Hal ini sesuai dengan *Oendaoat Ragers* dalam bukunya “*freedom to learn*” (Dalyono, 2001: 47) bahwa belajar diperlancar bila mana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu. Jadi pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Menurut Uzer (2008: 6) guru merupakan profesi atau jabatan/pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikannya, itulah sebabnya jenis propesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Oleh karena itu Guru harus dapat mengikuti perkembangan IPTEK sehingga dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak sesuai lagi bila guru selalu mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam hal ini guru harus dapat meningkatkan fungsinya dan perannya sebagai seorang monitor, fasilitator dan juga sebagai monivator. Untuk

itu seorang guru harus merubah tehnik yang selama ini digunakan dalam proses belajar dengan menggunakan kreatifitas dari metode cerama bervariasi yang biasa digunakan oleh seorang guru itu sendiri. Digunakan menjadi metode lebih alternative dan menarik salah satunya melalui model pembelajaran kooperative tipe *snowball throwing*. Menurut Saminto ( 2010 :37 ) model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundung bola salju, karna model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tangkap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman dalam satu kelompok.

Sebagai seorang guru bertanggung jawab atas tugasnya dalam mendidik siswa, hendak mengaktifkan siswa dalam belajar, membuat pelajaran yang menantang, merangsang daya cipta untuk menemukannya, menegaskan, serta menyenangkan siswa, sehingga siswa tertarik dengan materi yang disajikan. Karena bertolak dari kenyataan sosial yang ada, khususnya berkaitan dengan pembelajaran IPS, dipandang perlu dalam proses pembelajaran dikembangkan model-model pembelajaran yang lebih mendukung upaya untuk membangkitkan kreativitas atau pun aktivitas belajar siswa, dalam konteks tersebut guru tidak semata-mata hanya memberikan materi yang sifatnya teksbook kepada siswa. Tapi siswa harus mampu membangun pengetahuan dalam cara fikirnya, guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara pembelajaran yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan dengan kebutuhan siswa, yaitu dengan cara memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan meningkatkan ide-ide dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Karena guru bertujuan di dalam menyalurkan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran, bisa berupayah agar yang menjadi tujuan dalam kompetensi dasar dapat dipahami. Namun pada kenyataannya sesuai dengan opservasi dilapangan, sebageian besar di Madrasah Tsanawiyah Kaidipang dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, hal ini dikarenakan gaya mengajar guru yang masih terlalu berpatokan pada metode ceramah, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil siswa yang rendah.

Dari pelaksanaan observasi awal, serta wawancara dengan guru IPS pada kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Kaidipang dari siswa 26 orang hanya terdapat 14 orang siswa atau (53,85%) yang mencapai nilai KKM (75), dan 12 orang siswa atau (46,15%) lainnya belum mencapai ketuntasan.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL).

*Snowball Throwing* yang menurut asal katanya “*Bola Salju Bergulir*” dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat terbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa IPS. Model *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, Integratif, dan ketrampilan proses.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Kaidipang.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Materi yang disampaikan guru belum sebagaimana yang diharapkan, penjelasan materi pada kelompok yang ada belum sebagaimana mestinya; penyampaian materi terhadap anggota kelompok oleh ketua tidak dilaksanakan; lembar kerja untuk masing-masing siswa sebagian tempat penulisan jawaban atas pertanyaan kemudian dibentuk seperti bola tidak dilempar sebagai mestinya; rendahnya sikap siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada sehingga kesimpulan tidak memenuhi hasrat siswa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Kaidipang dapat meningkat ?

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Kaidipang, maka dilaksanakan model pembelajaran Koperatif tipe *Snowball Throwing*.

Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Snowball Throwing* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP sebelum pelajaran dimulai.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk melatih siswa agar lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri, karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari teman yang terdapat dalam bola kertas. Dalam model (*Snowball Throwing*), guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks yang nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Kaidipang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:



## 1. Manfaat teoritis

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru atau memilih metode, pendekatan, serta model pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik siswa dengan lebih memperhatikan materi yang akan diajarkan dengan melalui model-model pembelajaran khususnya mengenai peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru ekonomi untuk dapat meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran ekonomi untuk sub pokok bahan lain.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.